

## Strategi Pengelolaan *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, dan Profitabilitas untuk Meningkatkan Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI

### *Leverage Management Strategy, Investment Opportunity Set, and Profitability to Improve the Quality of Profits in Manufacturing Companies on the IDX*

Hendra Galuh Febrianto<sup>1✉</sup>, Amalia Indah Fitriana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia.

✉Corresponding author: hendra@umt.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur menggunakan *MV/BVA* (*market value of book to asset value*), dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Sedangkan Kualitas Laba diukur menggunakan *Earning Quality* (EQ). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga didapatkan sampel 10 perusahaan dari 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas laba, (2) *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, (3) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

#### Abstract

*This study aims to test the effect of Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), and Profitability on Profit Quality. Leverage is measured using debt to equity ratio, Investment Opportunity Set (IOS) is measured using MV/BVA (market value of book to asset value), and Profitability is measured using return on assets. Meanwhile, Profit Quality is measured using Earning Quality (EQ). This study uses a type of quantitative research. The sampling technique uses the purposive sampling method. So that a sample of 10 companies from 26 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017 – 2021 was obtained. The data analysis method used is the multiple linear regression analysis method. Based on the results of the research that has been carried out, it is shown that: (1) Leverage has no influence on the quality of profit, (2) Investment Opportunity Set (IOS) has no influence on the quality of profit, (3) Profitability has an influence on the quality of profit.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



Copyright © 2024 Hendra Galuh Febrianto, Amalia Indah Fitriana.

#### Article history

Received 2023-05-06

Accepted 2024-06-25

Published 2024-07-25

#### Kata kunci

Leverage;  
Investment  
Opportunity Set (IOS);  
Profitabilitas;  
Kualitas Laba.

#### Keywords

Leverage;  
Investment Opportunity  
Set (IOS);  
Profitabilitas;  
Kualitas Laba.

## 1. Pendahuluan

Laporan Keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia usaha yang semakin berkembang pesat. Suatu informasi sangat diperlukan oleh seorang investor dalam pengambilan suatu keputusan. Dimana seorang investor akan mempertimbangkan banyak hal, salah satunya yaitu laporan keuangan yang banyak dijadikan sebagai dasar dalam melakukan investasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) pada PSAK No.1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan secara entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Salah satunya manajer sebagai pihak internal perusahaan yang lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal seperti investor dan kreditur membutuhkan informasi dari laporan keuangan berupa laba untuk mengukur kinerja operasional perusahaan sebagai kebutuhan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Dari laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi, karena laporan laba rugi memberikan suatu informasi mengenai laba (*earnings*) perusahaan. Oleh karena itu, informasi terkait laba sangat penting bagi para calon investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di pasar modal. Salah satu informasi yang diperhatikan oleh investor yaitu informasi mengenai kualitas laba dari suatu perusahaan.

Kualitas Laba merupakan penilaian sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan laba berulang-ulang kali, dapat dikendalikan oleh perusahaan dan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara nyata (Subramanyam dan John, 2013). Menurut Karlina (2016) kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan laba yang disajikan secara akurat sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Menurut Risdawaty dan Subowo (2015) Laba yang disajikan tidak berdasarkan fakta sesungguhnya tidak dapat memproyeksi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga informasi laba tidak relevan dan *reliable* untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

*Leverage* dalam pengertian bisnis yaitu mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset dan sumber dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Kasmir, 2016). Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan menimbulkan resiko keuangan yang besar dimana perusahaan akan sulit untuk membayar semua bunga dan hutang-hutangnya. Resiko tersebut dapat mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya atau beban yang semakin besar sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

*Investment Opportunity Set (IOS)* *Investment Opportunity Set* adalah kesempatan atau peluang untuk investasi. Menurut Hartono, *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang untuk berinvestasi bagi suatu perusahaan. Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena memiliki prospek keuntungan dimasa depan. Perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka kualitas laba akan meningkat.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba yang meningkat pada tiap tahunnya dapat memberikan suatu informasi laba yang berkualitas, menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Sehingga semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak para investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan.

### ***Signalling Theory***

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973). Teori Sinyal melibatkan dua pihak, yaitu manajemen sebagai pihak yang memberi sinyal dan pihak luar seperti investor berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diperoleh tidak sama. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Menurut Godfrey et al., (2010) menyatakan bahwa *Signalling Theory* atau teori sinyal yaitu jika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik maka manajemen akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajemen agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif dimasa depan. Dalam teori ini manajemen juga diasumsikan akan tetap melaporkan kondisi perusahaan secara jujur ketika perusahaan sedang tidak dalam kondisi baik karena manajemen menjaga kredibilitas perusahaan dipasar.

### ***Agency Theory (Teori keagenan)***

Teori keagenan merupakan teori yang membahas terkait hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dengan agen (manager). Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen memiliki keinginan yang berbeda-beda. Bagi pihak manajemen menginginkan untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemilik cenderung menginginkan perusahaan yang dapat terus beroperasi dan menghasilkan return atau tingkat keuntungan yang tinggi atas investasi yang telah dilakukan.

Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007) mengatakan bahwa konflik keagenan dapat menimbulkan adanya sifat manajemen dalam melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Konflik keagenan dapat timbul ketika pendelegasian tugas yang diberikan kepada pihak manajer tidak dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, namun memiliki keinginan untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Fenomena ini diperkuat dengan pihak manajemen yang selaku pihak yang mengelola perusahaan dimana yang lebih banyak atau lebih mengetahui informasi dalam perusahaan dan resiko yang akan terjadi dimasa depan dari pada pemegang saham. Sehingga, hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan informasi atau konflik antara prinsipal dan agen. Dimana pihak agen atau manajemen dapat mempengaruhi setiap angka akuntansi yang akan disajikan dalam laporan keuangan yang tidak lain dapat menimbulkan praktik manajemen laba.

### ***Kualitas Laba***

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Menurut Wulansari (2013) kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

### ***Leverage***

Menurut kasmir dalam Wastam Wahyu.H, Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki motivasi untuk melakukan manipulasi laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang dengan kreditur. Selain itu, menurut Jang et al., (2007) yang menyatakan bahwa tingginya *leverage* pada suatu perusahaan dapat menyebabkan

para investor menjadi kurang percaya terhadap laba yang disajikan atau dipublikasikan oleh perusahaan. Sehingga mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah yang akhirnya berpengaruh terhadap laba perusahaan kurang atau tidak berkualitas.

### **Investment Opportunity Set (IOS)**

*Investment Opportunity Set* adalah kesempatan atau peluang untuk investasi. Menurut Hartono, *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang untuk berinvestasi bagi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Warianto & Rusiti, *Investment Opportunity Set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena memiliki prospek keuntungan dimasa depan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Sunyoto profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka – angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya Arikunto (2006 : 12). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan.

### **Variabel Dependen**

#### **Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan *Earning Quality*.

### **Variabel Independen**

#### *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER), rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan total ekuitas.

#### *Investment Opportunity Set (IOS)*

*Investment Opportunity Set* adalah kesempatan atau peluang untuk investasi. Dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set* dapat diukur dengan *Book Value to Market Value of Asset Ratio* (MVABVA)

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Dalam rasio ini menggambarkan suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang ada di perusahaan. Berikut rumus yang akan digunakan untuk menghitung profitabilitas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.505687	1.075321	2.417723	0.092176
Median	1.074555	0.501895	2.180775	0.083235
Maximum	7.097850	13.55113	6.065960	0.222870
Minimum	0.164780	0.121660	0.864380	0.006690
Std. Dev.	1.483287	2.028318	1.279236	0.052345
Skewness	2.306251	4.993117	0.764804	0.587905
Kurtosis	7.936632	30.27566	2.990161	3.069990
Jarque-Bera	95.09481	1757.680	4.874575	2.890472
Probability	0.000000	0.000000	0.087398	0.235690
Sum	75.28434	53.76607	120.8862	4.608820
Sum Sq. Dev.	107.8069	201.5896	80.18575	0.134260
Observations	50	50	50	50

Berdasarkan tabel 1 diatas memiliki total sampel 50 yang dimana diperoleh dari teknik pengambilan sampel yang berjumlah 10 dikali dengan 5 tahun yaitu 2017 – 2021. Berdasarkan hasil output dengan menggunakan *Eviews12* menunjukkan bahwa Kualitas laba memiliki nilai *mean* sebesar 1,505687, nilai *median* sebesar 1,074555, nilai *maximum* sebesar 7,097850, *minimum* sebesar 0,164780, dan *standard deviasi* sebesar 1,483287. *Leverage* (DER) memiliki nilai *mean* sebesar 1,075321, nilai *median* sebesar 0,501895, nilai *maximum* sebesar 13,55113, *minimum* sebesar 0,121660, dan *standard deviasi* sebesar 2,028318. *Investment Opportunity Set* (IOS) (MV/BVA) memiliki nilai *mean* sebesar 2,417723, nilai *median* sebesar 2,180775, nilai *maximum* sebesar 6,065960, *minimum* sebesar 0,864380, dan *standard deviasi* sebesar 1,279236. *Profitabilitas* memiliki nilai *mean* sebesar 0,092176, nilai *median* sebesar 0,083235, nilai *maximum* sebesar 0,222870, *minimum* sebesar 0,006690, dan *standard deviasi* sebesar 0,052345.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2808382680566267	-0.1416753447152425
X2	-0.2808382680566267	1	0.3443063478969576
X3	-0.1416753447152425	0.3443063478969576	1

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.791604	0.317869	5.636299	0.0000
X1	0.058361	0.060471	0.965115	0.3395
X2	-0.166136	0.101094	-1.643371	0.1071
X3	-6.270393	2.395334	-2.617753	0.0119
Root MSE	0.789389	R-squared		0.274090
Mean dependent var	0.874708	Adjusted R-squared		0.226748
S.D. dependent var	0.935916	S.E. of regression		0.822995
Akaike info criterion	2.524885	Sum squared resid		31.15676
Schwarz criterion	2.677847	Log likelihood		-59.12213
Hannan-Quinn criter.	2.583134	F-statistic		5.789580
Durbin-Watson stat	2.164774	Prob(F-statistic)		0.001913

Diketahui nilai Prob R-square sebesar 0,274090 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas telah terpenuhi atau data telah lolos dari uji heteroskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas), penelitian layak dilanjutkan.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4. Hasil uji F**

Root MSE	1.274180	R-squared	0.247017
Mean dependent var	1.505687	Adjusted R-squared	0.197910
S.D. dependent var	1.483287	S.E. of regression	1.328424
Akaike info criterion	3.482482	Sum squared resid	81.17671
Schwarz criterion	3.635444	Log likelihood	-83.06206
Hannan-Quinn criter.	3.540731	F-statistic	5.030126
Durbin-Watson stat	2.330942	Prob(F-statistic)	0.004247

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistik* sebesar 5,030126, sementara F-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  ,  $df (n-k) = 50 - 4 = 46$  didapat nilai F tabel sebesar 2,417. Dengan demikian *F-statistik* (5,030126) > dari F tabel (2,417) dan nilai prob (F statistic) 0.004247 < 0,05. variabel - variabel independen (X) dalam penelitian ini yang terdiri dari *leverage Investment Opportuniti Set* (IOS) dan Profitabilitas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) kualitas laba.

**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

**Tabel 5. Hasil Uji R<sup>2</sup> Koefisien Determinasi**

Root MSE	1.274180	R-squared	0.247017
Mean dependent var	1.505687	Adjusted R-squared	0.197910
S.D. dependent var	1.483287	S.E. of regression	1.328424
Akaike info criterion	3.482482	Sum squared resid	81.17671
Schwarz criterion	3.635444	Log likelihood	-83.06206
Hannan-Quinn criter.	3.540731	F-statistic	5.030126
Durbin-Watson stat	2.330942	Prob(F-statistic)	0.004247

Nilai *Adjusted R-square* dalam penelitian ini sebesar 0,197910, yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya kualitas laba tidak dapat dijelaskan oleh *leverage, Investment Opportunity Set*, dan profitabilitas yang sebesar 19,7 persen, sementara sisanya yaitu 80,3 persen dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.023592	0.513083	5.892989	0.0000
X1	0.034825	0.097608	0.356788	0.7229
X2	-0.245452	0.163180	-1.504182	0.1394
X3	-10.43562	3.866390	-2.699059	0.0097

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi data panel menunjukkan, maka dapat disimpulkan variabel *Leverage* (X1) memiliki *t-statistic* sebesar 0.356788 sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50 - 4 = 46$  didapat nilai t-tabel sebesar (2,01290). Dengan demikian *t-statistik* variabel *leverage* (X1) (0.356788) < t-tabel (2,01290) dan nilai prob 0,7229 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X1) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (Y), Hipotesis ditolak.

*Investment Opportunity Set* (IOS) (X2) memiliki *t-statistik* sebesar -1.504182 sementra t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50 - 4 = 46$  didapat nilai t-tabel sebesar (2,01290). Dengan demikian *t-statistik Investment Opportunity Set* (IOS) (X2) dengan nilai -1.504182 < t-tabel (2,01290), dan nilai prob 0.1394 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) (X2) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (Y), Hipotesis ditolak.

Profitabilitas (X3) memiliki *t-statistik* sebesar -2.699059 sementara *t-tabel* dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50 - 4 = 46$  didapat nilai *t-tabel* sebesar (2,01290). Dengan demikian *t-statistik* variabel profitabilitas (X3) (-2.699059) > *t-tabel* (2,01290) dan nilai prob 0.0097 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X3) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (Y). Hipotesis diterima

Dikarenakan variabel *leverage, investment Opportunity Set (IOS)* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba maka dapat dikatakan hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba**

*Leverage* (X1) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,034825 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.7229 > \alpha = 0,05$  dan nilai *t-statistik* sebesar 0.356788, sementara nilai *t-tabel* sebesar (2,01290). Tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X1) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Tidak berpengaruhnya tingkat *leverage* maka dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* pada perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas juga sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marsela & Maryono (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba**

*Investment Opportunity Set (IOS)* (X2) menunjukkan nilai koefisien kearah negatif sebesar -0.245452 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.1394 > \alpha = 0,05$ , dan nilai *t-statistik* sebesar -1.504182, sementara didapat nilai *t-tabel* sebesar (2,01290). Tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* (X2) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan pernyataan diatas juga sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jaya dan Wirama (2017) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas (X3) menunjukkan nilai koefisien kearah negatif sebesar -10.43562 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0097 < \alpha = 0,05$ , dan nilai *t-statistik* sebesar -2.699059, sementara didapat nilai *t-tabel* sebesar (2,01290). Tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan pernyataan diatas juga sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba.

## **4. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage, Investment Opportunity Set (IOS)*, dan Profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

### Daftar Pustaka

- Arshendy Putra Graha, Khairunnisa, S.E., M.M. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba. Volume 3 Nomor 2 tahun 2018.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020, 2021. (diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- Dea Safira, Hesti Ervianni Zulaecha, Hamdani, Husna Darra Sarra (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen. Vol.1.
- Elya Maulidatul Isna (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Gusti Satria Dewi, Dewa Made Endiana (2020). Pengaruh Leverage, IOS, dan Meanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Kharisma, Vol.2 No.1
- Halimatus Saidah, Maswar Patuh Priyadi (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi. Vol.4 No.5
- Mohammad Zulman, Dirvi Surya Abbas. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.
- Nadila Al-Vionita, Nur Fadrijh Asyik, Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi.
- Ni Wayan Widmasari, I Putu Edy Arrizona, Luh Komang Merawati. Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.
- Nur Salma, Tiara Januar Riska (2019). Pengaruh rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. Volume 14.
- Putu Kepramareni, Sagung Oka Pradnyawati, Ni Nyoman Alit Swandewi (2021). Kualitas Laba dan Faktor-Faktor yang berpengaruh (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 - 2019). Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi. Vol. 20
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, MPd. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Teguh Erawati, Dewi Rahmawati. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba. Jurnal Pendidikan, Akutansi dan Keuangan. Vol.5 No.2.
- Trias Nurcahyani, Ridarmelli. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Investment Opportunity Set (IOS), terhadap Kualitas Laba (pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). Perbanas Institute.
- Viana Andriana, Nur Handayani. Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi.